

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Survey Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian ke Puskesmas Bangetayu Kota Semarang
- Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian ke Kesbangpol Kota Semarang
- Lampiran 4. Surat Balasan Permohonan Ijin Penelitian dari Kesbangpol Kota Semarang
- Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 6. Surat Keterangan Lolos Uji Etik
- Lampiran 7. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 9. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 10. Analisis Univariat
- Lampiran 11. Analisis Bivariat dan Multivariat
- Lampiran 12. Lembar Bimbingan Konsultasi
- Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14. Jadwal penelitian
- Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan makanan yang diberikan kepada bayi yang dikeluarkan langsung dari payudara ibu dan mengandung beberapa zat gizi sesuai dengan kebutuhan bayi sebagai antibodi (Yuliarti, 2010). ASI eksklusif merupakan air susu ibu yang diberikan kepada bayi selama 6 bulan sebagai makanan tanpa memberikan makanan tambahan (Lutur, Rottie, & Hamel, 2016). Ibu yang menyusui mempunyai manfaat sebagai pengatur fertilitas, resiko osteoporosis yang dapat berkurang, kanker indung telur dan payudara, serta DM tipe II (Pollard, 2015). Ada beberapa faktor yang memengaruhi produksi ASI, yaitu paritas (Dewi, 2016); pekerjaan ibu (Hardiani, 2017); penggunaan kontrasepsi dan perawatan payudara (Rayhana & Sufriani, 2017); usia, pemberian makanan pralaktal, frekuensi menyusui, status gizi ibu dan cara persalinan (Pranajaya & Rudiyantri, 2015); inisiasi menyusui dini (Susilaningsih, 2013); teknik menyusui (Rusyantia, 2017); pendidikan (Astuti, 2013); dan pendapatan keluarga (Sulistyowati & Siswantara, 2014).

Pencapaian tingkat menyusui diakui secara global sebagai masalah kesehatan masyarakat yang vital dengan implikasi kesehatan, sosial dan ekonomi yang luas (Ahmed & Salih, 2019). Target rencana strategis tahun 2015 yang sebesar 39%, ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan sebesar 55,7% yang berhasil mencapai target secara nasional. Sebanyak 33 provinsi terdata,

29 diantaranya (88%) sudah mencapai target (Kemenkes, 2016). Data jumlah bayi di Indonesia yang berumur 0-6 bulan kurang lebih 2.000.200 bayi, tetapi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, yaitu 1.046.173. Jawa Tengah terdapat 41,89% ibu yang menyusui 0-6 bulan pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018). Persentase pemberian ASI eksklusif dikota Semarang, yaitu 19,5% (Prabowo, 2017).

Penelitian Dewi (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh status paritas dengan produksi ASI. Sedangkan data yang didapat di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan pada tahun 2017 terdapat 72 ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif, terdapat 40 ibu menyusui yang bekerja tidak pernah memberikan ASI bayinya ditempat kerja karena tidak tersedianya waktu dan tempat (Timporok, Wowor, & Rompas, 2018).

Hasil penelitian Rayhana dan Sufriani (2017) didapatkan adanya pengaruh penggunaan kontrasepsi dengan produksi ASI, karena penggunaan kontrasepsi yang tidak tepat akan memengaruhi kecukupan produksi ASI yang dibutuhkan bayi. Penelitian Sholichah (2011) menunjukkan adanya pengaruh antara perawatan payudara ibu post partum dengan produksi ASI. Pranajaya dan Rudiyaniti (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh antara usia dengan produksi ASI 0-6 bulan, karena usia yang masih produktif yaitu 20-35 tahun produksi ASI masih baik. Sedangkan ibu yang mempunyai usia >35 tahun akan mengalami penurunan hormon yang dapat memengaruhi proses laktasi.

Hasil penelitian Pranajaya dan Rudiyantri (2017) didapatkan hasil, yaitu adanya pengaruh antara pemberian makanan pralakteal dengan produksi ASI. Selain itu, penelitian tersebut juga memperoleh hasil adanya pengaruh antara frekuensi menyusui dengan produksi ASI, karena semakin sering ibu menyusui bayi akan merangsang pengeluaran ASI dari pada ibu yang frekuensi menyusunya kurang. Status gizi ibu dan cara persalinan mempunyai pengaruh terhadap produksi ASI. Penelitian Susilaningih (2013) menunjukkan adanya pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap produksi ASI usia 0- 6 bulan.

Rusyantia (2017) mengemukakan adanya pengaruh antara teknik menyusui dengan produksi ASI dan teknik menyusui yang benar menjadi faktor keberhasilan dalam proses laktasi. Penelitian Astuti (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan dengan produksi ASI. Sedangkan penelitian Sulistyowati dan Siswantara (2014) menjelaskan ada pengaruh antara pendapatan keluarga dengan produksi, karena semakin besar pendapatan keluarga akan semakin kecil kemungkinan ibu memberikan ASI kepada bayinya dan mereka lebih memilih susu formula.

ASI yang tidak keluar akan berdampak pada pemberian makan bayi terlalu dini, dimana hal ini memegang peranan penting dalam insiden penyakit pada bayi (Riordan & Auerbach, 2010). Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bangetayu didapatkan data ibu melahirkan pada bulan Juni 2019 sebanyak 142. Hasil survei menunjukkan bahwa 10 responden termasuk dalam kategori umur 21- 39 tahun. Kategori pendidikan sebagian

besar responden yaitu SMP. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 responden menunjukkan bahwa 4 dari 10 ibu menyusui mempunyai produksi ASI yang lancar, karena melakukan perawatan payudara, IMD yang dilakukan selama 1 jam sampai bayi mendapatkan puting susu ibu dan mempunyai status paritas lebih dari 2 kali melahirkan. Salah satu responden mempunyai produksi ASI lancar tetapi karena pendidikan ibu rendah, sehingga ibu memberikan makanan tambahan selain ASI. Dua responden mengatakan ASI tidak keluar sesaat setelah melahirkan dan sehari kemudian ASI dapat keluar sampai sekarang tetapi hanya sedikit, sehingga ibu menambahkan susu formula pada bayi. Ibu tersebut melahirkan dengan *sectio caesarea* dan melakukan IMD tetapi tidak maksimal hingga bayi belum mendapatkan puting tetapi bayi sudah dipisahkan oleh ibunya. Responden yang mempunyai produksi ASI tidak lancar sebanyak 3, karena ibu bekerja dipabrik dan sebagai sales serta tidak melakukan IMD dengan maksimal yang kemudian ibu memberikan susu formula sebagai makanan pengganti ASI pada bayi.

B. Rumusan Masalah

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang diberikan bayi melalui payudara ibu dan mengandung beberapa zat gizi sesuai dengan kebutuhan bayi sebagai antibodi. Pencapaian tingkat menyusui diakui secara global sebagai masalah kesehatan masyarakat yang vital dengan implikasi kesehatan, sosial dan ekonomi yang luas. Ditingkat nasional banyak bayi yang belum mendapatkan ASI sesuai dengan kebutuhannya. Data pada sebuah penelitian

tentang status paritas dan pekerjaan ibu memengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui 0- 6 bulan. Faktor lain yang dapat memengaruhi produksi ASI diketahui bahwa ada pengaruh antara penggunaan kontrasepsi dan perawatan payudara dengan produksi ASI 0-6 bulan.

Ada penelitian lain yang menjelaskan pengaruh usia, inisiasi menyusui dini, pemberian makanan pralakteal, frekuensi menyusui, status gizi ibu dan cara persalinan dengan produksi ASI 0-6 bulan. Selain itu, faktor yang juga memengaruhi produksi ASI 0- 6 bulan yaitu teknik menyusui, serta pendapatan keluarga. ASI yang tidak keluar akan berdampak pemberian makan pada bayi terlalu dini, sehingga bayi akan mudah terserang penyakit. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bangetayu didapatkan data ibu melahirkan pada bulan Juni 2019 sebanyak 142. Hasil survei menunjukkan bahwa 10 responden termasuk dalam kategori umur 21- 39 tahun. Kategori pendidikan sebagian besar responden yaitu SMP. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 responden menunjukkan bahwa 4 dari 10 ibu menyusui mempunyai produksi ASI yang lancar, karena melakukan perawatan payudara, IMD yang dilakukan selama 1 jam sampai bayi mendapatkan puting susu ibu dan mempunyai status paritas lebih dari 2 kali melahirkan. Salah satu responden mempunyai produksi ASI lancar tetapi karena pendidikan ibu rendah, sehingga ibu memberikan makanan tambahan selain ASI. Dua responden mengatakan ASI tidak keluar sesaat setelah melahirkan dan sehari kemudian ASI dapat keluar sampai sekarang tetapi hanya sedikit, sehingga ibu menambahkan susu formula pada bayi. Ibu tersebut melahirkan

dengan *sectio caesarea* dan melakukan IMD tetapi tidak maksimal hingga bayi belum mendapatkan puting tetapi bayi sudah dipisahkan oleh ibunya. Responden yang mempunyai produksi ASI tidak lancar sebanyak 3, karena ibu bekerja dipabrik dan sebagai sales serta tidak melakukan IMD dengan maksimal yang kemudian ibu memberikan susu formula sebagai makanan pengganti ASI pada bayi. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor- faktor yang memengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui 0- 6 bulan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor- faktor yang memengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya pengaruh status paritas dengan produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.
- b. Diidentifikasinya pengaruh pekerjaan ibu terhadap produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.
- c. Diidentifikasinya pengaruh penggunaan kontrasepsi terhadap produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.
- d. Diidentifikasinya pengaruh perawatan payudara terhadap produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.

- e. Diidentifikasinya pengaruh usia terhadap produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.
- f. Diidentifikasinya pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.
- g. Diidentifikasinya pengaruh pemberian makanan pralaktoral terhadap produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.
- h. Diidentifikasinya pengaruh frekuensi menyusui terhadap produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.
- i. Diidentifikasinya pengaruh status gizi ibu terhadap produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.
- j. Diidentifikasinya pengaruh cara persalinan terhadap produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.
- k. Diidentifikasinya pengaruh teknik menyusui terhadap produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.
- l. Diidentifikasinya pengaruh pendidikan terhadap produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.
- m. Diidentifikasinya pengaruh pendapatan keluarga terhadap produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.
- n. Diidentifikasinya faktor yang paling memengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang keperawatan, menambah wacana dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi serta dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk peningkatan mutu pelayanan kepada ibu yang menyusui bayinya dan sebagai panduan dalam melakukan intervensi pada keperawatan maternitas.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan kondisi produksi ASI pada ibu menyusui 0- 6 bulan. Masyarakat mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan.